



Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV

ZULKIFLI¹, Lutfi B², Andi Nurnaningsih³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: zull73124@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: Lutfibado.unm@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 2 Pakue Utara

Email: andinurnaningsihspd91@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 12-12-2023

Revised; 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published; 1-2-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Pakue Utara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian berjumlah 17 siswa kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan observasi dan tes, sementara analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Setelah melaksanakan pembelajaran selama dua siklus, hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan, seperti: (a) Peningkatan aktivitas siswa. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan aktivitas siswa, dengan rata-rata skor meningkat dari 47% (cukup aktif) pada siklus I menjadi 82% (sangat aktif) pada siklus II. (b) Peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 65,29% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 2 Pakue Utara.

Key words:

*Problem Based Learning,
motivasi belajar*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi perilaku siswa dengan tujuan agar mereka dapat menjadi individu dewasa yang mandiri. Lebih dari sekadar aspek intelektual, pendidikan menekankan pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh, bertujuan menjadikan mereka pribadi yang lebih matang. Pendidikan dianggap sebagai elemen krusial untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan, sesuai dengan prinsip-prinsip Pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 yang berbunyi

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Situasi ini menyebabkan keterbatasan interaksi antara guru dan siswa, juga antara satu siswa dengan yang lainnya, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan dapat berdampak negatif pada pencapaian akademis siswa yang rendah. Selain itu, guru juga harus memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif ketika menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan sekitar. Hal yang sama berlaku untuk guru, dimana guru diharapkan mampu menghasilkan solusi suatu permasalahan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Jika masalah tersebut tidak diatasi akan menimbulkan masalah dan dampak negatif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Jadi solusi yang dilakukan untuk meminimalisir permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah. (Ariyani & Kristin, 2021).

Adapun (Susanto, 2016) menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar harus diupayakan sebaik-baiknya, terutama dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut pandangan (Gita Lestari et al., 2020), penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan berpengaruh dan memberikan dampak terhadap, kemampuan berpikir kritis yang buruk, dan pemahaman konsep yang kurang dapat mempengaruhi buruknya hasil belajar.

Keberhasilan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tercermin dari kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pengajaran di kelas. Suasana pembelajaran yang kondusif menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa, sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran lengkap dari awal hingga akhir pembelajaran yang dihadirkan dengan gaya khas oleh guru. Sebagai suatu alternatif, model pembelajaran digunakan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan dengan cara yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Pemilihan model pembelajaran oleh guru harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa secara individu.

Menurut (Mucharom et al., n.d.), penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, karena proses belajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dengan siswa, namun perlu ada proses pengenalan, refleksi dan memahami materi secara langsung. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa ditantang untuk belajar dan bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan. Melalui permasalahan ini guru memberikan stimulus kepada siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV, dapat diamati bahwa sebagian besar siswa terlibat secara pasif dalam dinamika proses belajar mengajar di kelas. Minat siswa terhadap pembelajaran terlihat rendah karena metode pengajaran yang monoton dan kurang menantang, bahkan sepanjang proses pembelajaran. Beberapa siswa tampak terlibat dalam kegiatan yang tidak terkait dengan aspek akademik. Mereka menghadapi kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru, kesulitan dalam menguraikan materi yang baru diajarkan, dan kurang mampu mengatasi masalah serta mengingat materi saat terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Secara umum, tingkat kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah selama proses pembelajaran dan mereka kurang percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan pendapat mereka.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perubahan dalam pendekatan pengajaran guru yang masih mengikuti metode tradisional. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah

menggunakan strategi pembelajaran aktif yang sesuai, seperti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya topik yang berkaitan dengan sifat dan perubahan zat. Dengan demikian, diharapkan semua siswa dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah, sekaligus meningkatkan semangat belajar IPAS di kalangan siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Pakue Utara."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Megaratri Kumala et al., n.d.) menyatakan bahwa PTK pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan melakukan refleksi di setiap siklus (reflecting) hingga seterusnya sampai perbaikan yang diharapkan tercapai.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini diterapkan di kelas IV SD Negeri 2 Pakue Utara, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara. Subjek penelitian terdiri dari 17 siswa kelas IV SD Negeri 2 Pakue Utara, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Prosedur Penelitian

Menurut (Haeruddin & Info Abstrak, 2022) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses penelitian yang melibatkan pengamatan atau analisis terhadap kegiatan pembelajaran di dalam sebuah kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan sengaja untuk menemukan solusi atas masalah tertentu atau meningkatkan kualitas pembelajaran di ruang kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 4 tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflecting).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Lembar observasi melibatkan pemantauan terhadap 7 aspek yang spesifik. Tes yang diberikan kepada siswa dirancang dengan tingkat kesulitan yang beragam, mulai dari pertanyaan yang lebih mudah menggunakan gambar hingga pertanyaan yang lebih kompleks yang mengharuskan siswa memberikan jawaban secara naratif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini melibatkan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memantau seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelahnya, siswa diberikan tes sebagai alat pengukur tingkat

pemahamannya, yang diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran.

Teknik Analisis Data

a. Observasi Aktivitas Siswa

Dalam rangka memahami bagaimana siswa berpartisipasi dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*, peneliti melakukan observasi aktivitas siswa. Analisis data aktivitas siswa sebagai berikut:

$$NP \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentasi

R : Skor mentah yang diperoleh berdasarkan pengamatan

SM : Skor Maksimum

Tabel. 1 Kriteria Aktivitas Siswa

Presentase	Kriteria
81 – 100	Sangat Aktif
61 – 80	Aktif
41 – 60	Cukup Aktif
21 – 40	Kurang Aktif
0 – 21	Tidak Aktif

Sumber: (Masyhud, 2013)

b. Hasil Belajar

Dalam rangka menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Peneliti melakukan tes hasil belajar. Analisis data hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$S \frac{R}{N} \times 100\%$$

keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Rendah
0 – 59	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pada siklus I tercatat aktivitas siswa menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk mengamati perubahan tingkat keaktifan peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS dengan topik "memangnya wujud materi seperti apa?". Data terkait tingkat keaktifan siswa pada siklus I dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Kriteria
1	Ahmad	L	48%	Cukup Aktif
2	Nur Fadly	L	62%	Aktif
3	Syahrul Amri	L	48%	Cukup Aktif
4	Syahrul Ramadhan	L	45%	Cukup Aktif
5	Muh. Jabal Rahmat	L	37%	Kurang Aktif
6	Muh. Alif Putra	L	40%	Kurang Aktif
7	Syatta Syam	L	48%	Cukup Aktif
8	Rifaldi Zaid	L	40%	Kurang Aktif
9	Sahmul	L	37%	Kurang Aktif
10	Alwiah	P	40%	Kurang Aktif
11	Riskayani	P	62%	Aktif
12	Rismayani	P	62%	Aktif
13	Andi Wahida	P	48%	Cukup Aktif
14	Utri Micy	P	48%	Cukup Aktif
15	Villia Hamka	P	37%	Kurang Aktif
16	Syaqila	P	40%	Kurang Aktif
17	Maura Khumaira	P	62%	Aktif
Jumlah			804	
Rata-Rata			47%	

Berdasarkan data dalam tabel di atas, hasil observasi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 47%. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran IPAS dengan topik "memangnya wujud materi seperti apa?" di kelas IV SD Negeri 2 Pakue Utara dapat dianggap cukup aktif.

Pada akhir siklus I, tes hasil belajar diimplementasikan setelah materi pelajaran diberikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, data skor tes siswa kelas IV SD Negeri 2 Pakue Utara setelah mengikuti pembelajaran IPAS dengan topik "memangnya wujud materi seperti apa?" dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad	L	70	40	Tidak Tuntas
2	Nur Fadly	L	70	100	Tuntas
3	Syahrul Amri	L	70	80	Tuntas

4	Syahrul Ramadhan	L	70	80	Tuntas
5	Muh. Jabal Rahmat	L	70	40	Tidak Tuntas
6	Muh. Alif Putra	L	70	60	Tidak Tuntas
7	Syatta Syam	L	70	60	Tidak Tuntas
8	Rifaldi Zaid	L	70	60	Tidak Tuntas
9	Sahmul	L	70	60	Tidak Tuntas
10	Alwiah	P	70	40	Tidak Tuntas
11	Riskayani	P	70	100	Tuntas
12	Rismayani	P	70	80	Tuntas
13	Andi Wahida	P	70	80	Tuntas
14	Utri Micy	P	70	60	Tidak Tuntas
15	Villia Hamka	P	70	40	Tidak Tuntas
16	Syaqila	P	70	60	Tidak Tuntas
17	Maura Khumaira	P	70	80	Tuntas
Jumlah Nilai			1.110		
Nilai Rata-Rata			65,29%		
Jumlah Siswa yang Tuntas			7		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			10		

Dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS dengan topik "memangnya wujud materi seperti apa?" pada siklus I menghasilkan nilai rata-rata siswa sebesar 65,29%. Dari total 17 siswa, sebanyak 11 siswa tidak mencapai nilai kelulusan karena skor yang diperoleh belum mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Hal ini menggambarkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi mengenai wujud zat dan perubahannya masih berada pada tingkat rendah.

Siklus II

Pada siklus II, tercatat aktivitas siswa melalui lembar observasi untuk menilai perubahan tingkat keaktifan mereka setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS dengan topik "memangnya wujud materi seperti apa?". Informasi tentang keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 5. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Kriteria
1	Ahmad	L	80%	Aktif
2	Nur Fadly	L	85%	Sangat Aktif
3	Syahrul Amri	L	82%	Sangat Aktif
4	Syahrul Ramadhan	L	80%	Aktif
5	Muh. Jabal Rahmat	L	80%	Aktif
6	Muh. Alif Putra	L	82%	Sangat Aktif
7	Syatta Syam	L	86%	Sangat Aktif
8	Rifaldi Zaid	L	80%	Aktif
9	Sahmul	L	77%	Aktif
10	Alwiah	P	77%	Aktif
11	Riskayani	P	88%	Sangat Aktif
12	Rismayani	P	88%	Sangat Aktif

13	Andi Wahida	P	85%	Sangat Aktif
14	Utri Micy	P	82%	Sangat Aktif
15	Villia Hamka	P	80%	Aktif
16	Syaqila	P	85%	Sangat Aktif
17	Maura Khumaira	P	88%	Sangat Aktif
Jumlah			1.405	
Rata-Rata			82%	

Dari tabel yang tercantum di atas, terlihat bahwa hasil observasi siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata keaktifan siswa secara keseluruhan mencapai 82%. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS dengan topik "memangnya wujud materi seperti apa?" di kelas IV SD Negeri 2 Pakue Utara sangat aktif.

Pada siklus II, dilakukan uji hasil belajar siswa setelah materi pelajaran disampaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil analisis deskriptif menunjukkan data skor hasil tes siswa kelas IV SD Negeri 2 Pakue Utara pada mata pelajaran IPAS dengan topik "memangnya wujud materi seperti apa?" sebagai berikut:

Table 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad	L	70	80	Tuntas
2	Nur Fadly	L	70	100	Tuntas
3	Syahrul Amri	L	70	100	Tuntas
4	Syahrul Ramadhan	L	70	100	Tuntas
5	Muh. Jabal Rahmat	L	70	80	Tuntas
6	Muh. Alif Putra	L	70	100	Tuntas
7	Syatta Syam	L	70	80	Tuntas
8	Rifaldi Zaid	L	70	90	Tuntas
9	Sahmul	L	70	80	Tuntas
10	Alwiah	P	70	80	Tuntas
11	Riskayani	P	70	100	Tuntas
12	Rismayani	P	70	100	Tuntas
13	Andi Wahida	P	70	100	Tuntas
14	Utri Micy	P	70	100	Tuntas
15	Villia Hamka	P	70	80	Tuntas
16	Syaqila	P	70	90	Tuntas
17	Maura Khumaira	P	70	100	Tuntas
Jumlah Nilai				1.560	
Nilai Rata-Rata				92%	
Jumlah Siswa yang Tuntas				17	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disampaikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS dengan topik "memangnya wujud materi seperti apa?" pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan mencapai 92%. Oleh karena itu, seluruh siswa telah berhasil mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni 70. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Pakue Utara dapat dianggap sangat baik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, setelah guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) selama dua siklus di kelas IV SD Negeri 2 Pakue Utara, terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata skor observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa di siklus kedua. Perbaikan pembelajaran ini berasal dari evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I. Evaluasi tersebut mencakup peningkatan dan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II, termasuk perubahan pada partisipasi siswa dan hasil belajar mereka.

Hal ini sejalan dengan (Safitri & Idrus, 2018), yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran adalah membantu siswa dalam mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dan mengubah perilaku mereka, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan perilaku ini mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai atau norma yang berperan sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Rusman (dalam Safitri & Idrus, 2018), berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran sebaiknya fokus pada keterlibatan aktif siswa, dimana mereka diberi kesempatan sebesar-besarnya untuk berpartisipasi dan mengeksplorasi kreativitas mereka guna mencapai tingkat kedewasaan yang lebih tinggi. Dengan menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan nilai-nilai yang lebih manusiawi terwujud dalam pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengalami pembelajaran langsung yang relevan dengan konteks sekitarnya.

Arifin (dalam Safitri & Idrus, 2018), menyatakan bahwa guru harus mengevaluasi hasil belajar setelah siswa menjalani proses pembelajaran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah kriteria tersebut ditetapkan, guru dapat menilai apakah siswa berhasil atau tidak, baik dalam proses pembelajaran maupun hasilnya. Berdasarkan penelitian yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ke II.

Pada siklus I, pencatatan aktivitas siswa dilakukan melalui lembar observasi untuk mengevaluasi perubahan tingkat keaktifan peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dari tabel yang telah dipresentasikan, hasil observasi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata keaktifan siswa secara keseluruhan sebesar 47%, yang masuk dalam kategori cukup aktif. Sementara itu, pada siklus II, tercatat nilai rata-rata keaktifan siswa secara keseluruhan sebesar 82%, menunjukkan peningkatan ke tingkat sangat aktif.

Pada akhir siklus I, dilakukan uji hasil belajar setelah penyampaian materi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan topik "memangnya wujud materi seperti apa?". Dengan penerapan model tersebut, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 65,29%. Oleh karena itu, dari jumlah 17 siswa, sebanyak 11 siswa tidak mencapai nilai kelulusan karena skornya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi mengenai wujud zat dan perubahannya masih berada pada tingkat yang rendah. Sedangkan pada siklus II, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 92%. Oleh karena itu, seluruh siswa berhasil mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Pakue Utara dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Fakta ini terungkap melalui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, di mana tingkat kelulusan klasikal mencapai 65,29%, kemudian meningkat menjadi 92% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Khususnya kepada Bapak Drs. Lutfi B, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan PPL I dan II. Juga kepada Ibu Andi Nurnaningsih, S.Pd., Gr. selaku Guru Pamong di sekolah SD Negeri 2 Pakue Utara dan seluruh rekan-rekan guru yang memberikan bimbingan dan arahan. Terima kasih juga kepada teman-teman sejawat dalam PPG Prjabatan Tahap 2 Tahun 2022 Universitas Negeri Makassar. Tidak lupa, penghargaan dan terima kasih khusus disampaikan kepada kedua orang tua tercinta. Kontribusi mereka dalam kehidupan peneliti, baik dalam memberikan motivasi, bimbingan, dukungan, serta segala bentuk pengorbanan baik secara moral maupun materi, tidak dapat diukur dengan kata-kata. Doa dan dukungan mereka senantiasa menjadi pendorong kesuksesan peneliti.

PENUTUP

Simpulan

Perubahan yang signifikan dan efisien terlihat pada aktivitas siswa selama dua siklus, terutama dari siklus I ke siklus II, setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar dan tingkat keaktifan siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik, yang dapat diperlihatkan melalui lembar observasi terkait kegiatan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Aktivitas siswa mengalami perubahan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, skor keaktifan siswa secara keseluruhan mencapai 47%, yang tergolong dalam kategori cukup aktif. Dalam kontras, pada siklus II, tingkat keaktifan meningkat menjadi 82%, berada pada kategori sangat aktif. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Pakue Utara mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65,29%, yang awalnya berada pada kategori rendah. Namun, hal tersebut berubah pada siklus II menjadi 92%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran pada siklus I adalah 6 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Sementara pada siklus II, seluruh siswa berhasil menyelesaikan pembelajaran, mencakup total 17 siswa.

Saran

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber motivasi bagi semua pembaca. Selain itu, penulis sangat menginginkan adanya kritik, saran, dan masukan dari pembaca sebagai kontribusi berharga untuk meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/36230>
- Kumala, A. M., & Chasanatun, F. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IV SDN 01 DEMANGAN KOTA MADIUN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1059-1069. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7797>
- Lestari, D. K., & Irawati, H. (2020). Peningkatan hasil belajar kognitif dan motivasi siswa pada materi biologi melalui model pembelajaran guided inquiry. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 9(3), 51-59.
- Masyhud, S.M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Pendidikan.
- Mucharom, M. Z. (2022). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa dalam Karakter Kebangsaan di SPN Poldo Jatim. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2701>
- Musfirah, M., Shasliani, S., & Haeruddin, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(3), 241-248. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/92>
- Safitri, M., Yennita, Y., & Idrus, I. (2018). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa siswa melalui penerapan model problem based learning (PBL). *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 103-112. <https://ejournal.unib.ac.id/jppb/article/view/5148>
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.